

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Perilaku Pemilahan Sampah Anorganik di Pondok Pesantren

Indah Nabila Auliana¹, Anif Rizqianti Hariz², Rita Ariyana Nur Khasanah³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Departemen Teknik Lingkungan, Indonesia

1708086014@student.walisongo.ac.id¹

Abstrak

Salah satu upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan akibat sampah adalah dengan melakukan pemilahan sampah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pemilahan sampah anorganik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 73 siswa kelas VII MTs Al Musyaffa' dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dan uji korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ($r_{y1} = 0,1737254083$), (2) terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku dalam pemilahan sampah anorganik ($r_{y2} = 0,6696099608$), (3) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ($r_{12} = 0,3963798148$), dan (4) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap perilaku pemilahan sampah anorganik ($R_{y12} = 0,6770385904$)

Kata Kunci: Sikap; Perilaku; Pengetahuan; Pemilahan; Sampah

Abstract

One effort to prevent environmental damage due to waste is by sorting waste. The aim of this research is to analyze the relationship between knowledge, attitudes and behavior in sorting inorganic waste. This research is a quantitative study with a sample of 73 class VII students at MTs Al Musyaffa' using the Proportionate Stratified Random Sampling technique and correlation test. The results of this study show (1) there is no relationship between knowledge and behavior ($r_{y1} = 0.1737254083$), (2) there is a relationship between attitudes and behavior in sorting inorganic waste ($r_{y2} = 0.6696099608$), (3) there is a relationship between knowledge and attitude ($r_{12} = 0.3963798148$), and (4) there is a relationship between knowledge and attitude towards inorganic waste sorting behavior ($R_{y12} = 0.6770385904$)

Keywords: Attitude; Behavior; Knowledge; Sorting; Waste

Pendahuluan

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan terbesar yang dihadapi adalah tentang sampah (Safitri, Purba dan Zulkifli, 2018). Sampah merupakan sesuatu yang tidak terpakai dan berasal dari kegiatan manusia (Sumantri, 2015).

Berkenaan dengan permasalahan sampah, Indonesia berada di urutan ke-2 sebagai negara penyumbang sampah plastik di lautan setelah Cina (World Bank, 2021). Bersama sumber daya air, pencemaran udara, dan isu lingkungan lahan, isu lingkungan sampah menjadi dominasi isu lingkungan di berbagai ekoregion di Indonesia (Widya, Aryanti dan Krismawati, 2022). Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengatur pengelolaan dan penanganan sampah, salah satunya dengan pemilahan sampah, sesuai dengan yang diatur dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Pemilahan sampah mencakup kegiatan pengelompokkan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya (Smith, 2016).

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul merupakan salah satu pondok pesantren yang melaksanakan pemilahan sampah dan bekerjasama dengan pihak pengelola sampah berbasis aplikasi, yaitu Rapel (Rakyat Peduli Lingkungan) sejak tahun 2021 (Pertiwi, wawancara 6 Mei 2022). Rapel merupakan produk dari PT. Wahana Anugrah Energi (WAE) yang diluncurkan untuk menyediakan layanan pengelolaan sampah anorganik yang berkelanjutan dari hulu hingga ke hilir (Rapel.id, 2022). Rapel menyediakan layanan penjemputan sampah anorganik yang telah dipilah sesuai ketentuan dari pihak Rapel kemudian menukar hasil pemilahan tersebut dengan harga yang ditetapkan juga oleh pihak Rapel.

Berdasarkan ketentuan kerjasama dengan pihak Rapel, maka pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki sistem khusus. Sistem ini mengharuskan santri untuk memilah sampah sesuai jenis dan cara penanganannya. Secara umum, sampah di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul dibagi menjadi dua : yaitu sampah Rapel dan Non Rapel. Sampah Rapel merupakan jenis sampah anorganik yang dapat diolah, dipilah sesuai pembagian dari Rapel untuk kemudian diangkut menuju gudang Rapel. Pembagian sampah Rapel yang terdapat di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul terdiri dari sampah plastik, sampah UBC (Used Beverage Cartons), sampah Kertas, Sampah Logam, dan Sampah Botol Kaca. Sedangkan sampah Non Rapel merupakan sampah yang cara penanganannya dengan sistem dumping yaitu dikumpulkan di TPA. Sampah jenis ini meliputi sampah organik dan sampah yang tidak dapat diangkut oleh Rapel, seperti sampah daun, sampah sisa makanan, sampah plastik bungkus jajan, dan sampah sachet. Pemilahan sampah ini, dilaksanakan oleh seluruh santri, termasuk seluruh siswa MTs Al Musyaffa'. Hal ini dikarenakan, siswa MTs Al

Musyaffa' diwajibkan untuk menetap di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Sehingga, siswa MTs Al Musyaffa' juga telah mendapat sosialisasi mengenai pemilahan sampah sesuai pengelompokkan dari Rapel.

Namun, observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat sampah anorganik yang tercampur bersama jenis sampah lainnya di tempat-tempat sampah maupun di TPA pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pemilahan sampah anorganik belum berjalan secara maksimal. Meskipun, sosialisasi pemilahan sampah dari musyrif serta musyrifah mengenai pemilahan sampah telah dilakukan dan pemilahan sampah telah ditetapkan menjadi peraturan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Selain itu, pondok pesantren juga menyediakan fasilitas berupa tempat sampah untuk setiap jenis sampah.

Berdasarkan teori Smith (2016), keberhasilan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh perilaku pemilahan sampah, selain faktor ketersediaan fasilitas dan adanya peraturan yang mengikat. Perilaku secara umum meliputi aspek pengetahuan dan sikap individu terhadap suatu hal atau kondisi (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya. Indera yang paling banyak berperan untuk memperoleh pengetahuan yaitu indera pendengaran yaitu telinga, dan indera penglihatan berupa mata (Notoatmodjo, 2010). Sementara sikap (attitude) merupakan kondisi mental seseorang bersama pengalaman pribadi yang mewujudkan respon terhadap suatu obyek dan kondisi (Oktaviani, 2020).

Penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap dengan perilaku pernah dilakukan oleh Anbarsari, Asiah & Inaku (2022). Penelitian tersebut menunjukan bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pemilahan. Namun, terdapat hubungan antara variabel sikap dengan perilaku pemilahan sampah, serta adanya hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku pemilahan sampah.

Metode

Jenis penelitian ini berdasarkan jenis dan teknik analisis data yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut tingkat eksplanasinya termasuk asosiatif (Sugiyono, 2011). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa MTs Al Musyaffa' mengenai pemilahan sampah anorganik di Ponpes Fadhlul Fadhlun dideskripsikan untuk kemudian dilakukan uji normalitas. Setelah itu, data dianalisis untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel.

Hasil dan Pembahasan

Data mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa MTs Al Musyaffa' mengenai pemilahan sampah anorganik di Ponpes Fadhlul Fadhlun didapatkan dari

hasil tes pengetahuan yang dibagikan oleh peneliti. Data hasil tes pengetahuan tersebut ditampilkan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tingkat Pengetahuan Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persen	Kategori
1	76% - 100%	43	59%	Baik
2	56% - 75%	28	38%	Cukup
3	< 56%	2	3%	Kurang
Jumlah		73	100%	
Rata-rata			74%	Cukup

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa 59% siswa sampel memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan perincian sebanyak 43 siswa. 38% Siswa dikategorikan cukup yaitu sebanyak 28 siswa, dan 3% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai pemilahan sampah anorganik sebanyak 2 siswa. Jika dihitung rata-rata dari seluruh hasil perolehan nilai siswa sampel, maka tingkat pengetahuan seluruh siswa sampel berada dalam kategori cukup.

Tabel 3.2 Hasil Pengukuran Sikap Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persen	Kategori
1	$\geq 61,86$	40	55%	Positif
2	$< 61,86$	33	45%	Negatif
Jumlah		73	100%	
Rata-rata			61,86	

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa 55% siswa sampel memiliki sikap positif terhadap pemilahan sampah anorganik di Ponpes Fadhlul Fadhlun. Persentase ini mewakili hasil pengukuran sikap 40 siswa sampel. Sedangkan sebanyak 33 orang siswa memiliki sikap negatif terhadap pemilahan sampah anorganik di Ponpes Fadhlul Fadhlun. Jumlah ini merupakan 45% dari jumlah seluruh siswa sampel.

Tabel 3.3 Hasil Pengukuran Perilaku Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persen	Kategori
1	$\geq 27,85$	43	59%	Positif
2	$< 27,85$	30	41%	Negatif
Jumlah		73	100%	
Rata-rata			27,85	

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa 59% siswa sampel memiliki perilaku positif terhadap pemilahan sampah anorganik di Ponpes Fadhlul Fadhlun. Persentase ini mewakili hasil pengukuran sikap 43 siswa sampel. Sedangkan sebanyak 30 orang siswa memiliki perilaku negatif terhadap pemilahan sampah anorganik di Ponpes Fadhlul Fadhlun. Jumlah ini merupakan 41% dari jumlah seluruh siswa sampel. Sebanyak 59%

siswa sampel memiliki perilaku positif terhadap pemilahan sampah anorganik di Ponpes Fadhlul Fadhlun. Persentase ini mewakili hasil pengukuran sikap 43 siswa sampel. Sedangkan sebanyak 30 orang siswa memiliki sikap negatif terhadap pemilahan sampah anorganik di Ponpes Fadhlul Fadhlun. Jumlah ini merupakan 41% dari jumlah seluruh siswa sampel.

Peneliti melakukan uji normalitas kolmogorov-smirnov sebagai analisis tahap awal sebelum melakukan pengujian hipotesis. Hal ini digunakan untuk menguji kelayakan variabel dalam penelitian. Data yang digunakan untuk analisis tahap awal penelitian ini adalah data hasil pengukuran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa MTs Al Musyaffa' mengenai pemilahan sampah anorganik di Ponpes Fadhlul Fadhlun.

Tabel 3.4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		PENG	SIKAP	PERILAKU
N		73	73	73
Normal Parameters	Mean	65,01	50,00	50,00
	Std. Deviation	11,86	10,00	10,00
Most Extreme Differences	Absolute	,14	,10	,11
	Positive	,14	,09	,06
	Negative	-,13	-,10	-,11
Kolmogorov-Smirnov Z		1,18	,86	,91
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102	,444	,383

Tabel 3.4 menunjukkan nilai Asymp. Sig. untuk Pengetahuan sebesar 0,102 dan Sikap sebesar 0,444 serta Perilaku sebesar 0,383. Nilai signifikansi seluruh variabel diketahui lebih besar dari 0,05, sehingga data dikatakan berdistribusi normal (Priyatno, 2013). Selanjutnya data tersebut dianalisis korelasinya, mulai dari korelasi parsial hingga korelasi ganda antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2011).

Hasil dari penghitungan (r hitung) dilanjutkan pengujian signifikansi korelasi. Hasil hitung r_{y1} menunjukkan hubungan antara variabel X_1 dengan Y . Hasil hitung r_{y2} menunjukkan hubungan antara variabel X_2 dengan Y . Hasil hitung r_{12} menunjukkan hubungan antara variabel X_1 dengan X_2 . Hasil hitung R_{y12} merupakan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y . Nilai r tabel untuk sampel berjumlah 73 ($df = n-2 = 71$) dan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,2303.

Penghitungan r_{y1} menghasilkan nilai r hitung sebesar , sehingga diketahui bahwa r hitung $< r$ tabel (0,2303). Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat dinyatakan hubungan antara variabel X_1 dengan Y tidak berhubungan. Hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y tidak signifikan. Artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai pemilahan sampah anorganik dengan perilaku pemilahan sampah anorganik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anbarsari, Asiah & Inaku (2022). Pada penelitian tersebut dihasilkan penemuan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pemilahan sampah di SMPN Kecamatan Bekasi Timur Tahun 2020. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi, Al Bahij

dan Kusumawardani (2020), bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pengetahuan sampah dengan kebiasaan pemilahan sampah pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Jakarta. Hasil penelitian yang sama juga dilaporkan oleh Chabibah et al., (2021), yaitu pengetahuan tentang pengolahan sampah organik tidak berpengaruh secara statistik terhadap perilaku pengolahan sampah organik rumah tangga.

Berkenaan dengan hasil penelitian ini, Muhaimin (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tidak berpengaruh terhadap perilaku disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik dalam ecopedagogi kurang mengeksplorasi siswa untuk menemukan informasi, menganalisis, dan membuat keputusan. Hal ini menyebabkan materi yang diberikan tidak menjadi perilaku yang ditampilkan sehari-hari. Hasil penelitian yang telah dijelaskan juga dapat menjadi indikasi bahwa pembelajaran pada siswa masih didominasi pada aspek kognitif tingkat rendah, sehingga siswa belum mampu menyelaraskan sikap dan perilaku berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sosialisasi yang telah dilakukan oleh musyrif dan musyrifah di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlân mengenai pemilahan sampah, belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku pemilahan sampah. Terlebih hukuman yang diberikan bagi santri yang tidak memilah sampah hanya berupa teguran secara insidental. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurdiani dan Muslim (2022), bahwa motivasi terkuat dalam melaksanakan pengelolaan sampah yaitu aturan yang tegas. Meskipun demikian, pengetahuan yang benar mengenai pemilahan sampah anorganik harus terus diupayakan agar dapat mendorong upaya daur ulang dan memudahkan pengolahan sampah (Wulandari dan Febrianti, 2022). Sosialisasi dan edukasi dapat lebih dimaksimalkan sehingga kesadaran akan pengelolaan sampah dapat lebih meningkat (Hariz dan Sulaiman, 2022).

Penghitungan r^2 menghasilkan nilai r hitung sebesar , r hitung > r tabel (0,2303), maka dapat dinyatakan hubungan antara variabel X_2 dengan Y signifikan. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa MTs Al Musyaffa' dan perilaku pemilahan sampah anorganik. Jadi, sikap siswa yang positif tentang pemilahan sampah anorganik dibutuhkan untuk dapat menghasilkan perilaku atau tindakan positif juga mengenai pemilahan sampah anorganik di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlân. Sikap mengenai pemilahan sampah anorganik merupakan konsep yang terbentuk berdasarkan tiga komponen, yaitu : kognitif, afektif, dan konatif (Azwar, 2021). Komponen yang mendominasi yaitu komponen afektif karena komponen ini yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang dapat merubah sikap (Zuchdi, 1995). Komponen yang berkaitan dengan reaksi emosional ini, akan membentuk sikap positif atau negatif mengenai pemilahan sampah anorganik. Reaksi emosional yang muncul ditentukan oleh kepercayaan terhadap pemilahan sampah anorganik seperti baik atau buruk, bermanfaat atau tidak bermanfaat (Azwar, 2021). Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Anbarsari, Asiah & Inaku (2022). Pada penelitian tersebut dihasilkan penemuan bahwa terdapat hubungan antara variabel sikap dengan perilaku pemilahan sampah di SMPN 18 Kecamatan Bekasi Timur Tahun 2020. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyati (2019) bahwa terdapat hubungan antara sikap masyarakat dengan sistem pengelolaan sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun 2019.

Penghitungan r_{12} menghasilkan nilai r hitung sebesar 0,3963798148, r hitung > r tabel (0,2303), maka hubungan antara variabel X1 dengan X2 signifikan. Penghitungan R_{y12} menghasilkan nilai r hitung 0,3963798148, r hitung > r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel X1 bersama-sama dengan X2 terhadap Y signifikan. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemilahan sampah anorganik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anam (2020), kedua variabel bebas dapat berhubungan dengan variabel terikat, walaupun variabel X1 tidak berhubungan dengan Y. Hal ini dikarenakan dalam penghitungan X1 dengan X2 memiliki hubungan yang signifikan. Jadi apabila dalam penghitungan X1 dengan X2 tidak signifikan, maka kedua variabel bebas tidak dapat berhubungan dengan variabel terikat.

Kedua variabel bebas ini sangat penting untuk mendukung munculnya perilaku pemilahan sampah anorganik pada siswa MTs Al Musyaffa'. Pengetahuan yang baik dan sikap positif dapat membantu dalam terbentuknya perilaku positif mengenai pemilahan sampah anorganik. Adapun pemilahan sampah anorganik ini juga merupakan salah satu upaya Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul dalam meminimalisir timbulan sampah dan sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisno, 2019). Sebagaimana dijelaskan oleh Yafie (2006) bahwa keberlangsungan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab manusia beriman dan merupakan amanah untuk terus dijaga dan dipelihara. Setelah santri memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemilahan sampah anorganik, mereka dapat mengaplikasikannya untuk menjalankan program pemilahan sampah anorganik di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul. Perilaku positif tersebut, tentu didasari oleh sikap positif terhadap pemilahan sampah anorganik yang telah berusaha dibangun oleh pihak Pondok Pesantren melalui sosialisasi, dawuh pengasuh dalam pengajian kitab bersama santri, dan ajakan pengurus pondok, dewan madrasah serta tim pelaksana untuk bersama-sama menjaga kebersihan serta ketertiban lingkungan.

Pembentukan perilaku hingga diharapkan dapat menjadi karakter santri ini, sejalan dengan teori Febryanto (2016) bahwa dalam pembentukan perilaku, faktor lingkungan merupakan faktor dominan. Bahkan, pola perilaku yang konsisten dengan adanya penguat (reinforcement) akan membentuk kepribadian diri (Azwar, 2021). Pribadi yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan memuat nilai dari ajaran agama Islam, yaitu larangan untuk berbuat kerusakan di bumi (Yafie, 2006).

Hasil tes pengetahuan siswa MTs Al Musyaffa' menunjukkan bahwa 59% siswa

sampel memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 38% siswa dikategorikan cukup, dan 3% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai pemilahan sampah anorganik. Rata-rata hasil perolehan siswa sampel berada pada titik 74% dalam kategori cukup. Perbedaan tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya, tingkatan pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman Sukanto (2000). Hasil pengukuran sikap siswa MTs Al Musyaffa' menunjukkan bahwa 55% siswa sampel memiliki sikap positif terhadap pemilahan sampah anorganik di Ponpes Fadhlul Fadhlul dan sebanyak 45% dari siswa sampel memiliki sikap negatif. Perbedaan sikap yang dimiliki siswa MTs Al Musyaffa' tidak lepas dari faktor pengaruh, seperti : pengalaman pribadi yang pernah dialami, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, pengaruh lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh faktor emosional (Azwar, 2021).

Berdasarkan hasil pengukuran perilaku siswa MTs Al Musyafa' dapat diketahui bahwa 59% siswa sampel memiliki perilaku positif terhadap pemilahan sampah anorganik di Ponpes Fadhlul Fadhlul dan sebanyak 41% dari jumlah seluruh siswa sampel memiliki perilaku negatif. Perbedaan perilaku yang dihasilkan dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan yang telah dimiliki setiap siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Smith (2016) bahwa faktor genetik dan lingkungan turut membentuk perilaku individu. Berdasarkan hasil pengukuran perilaku siswa MTs Al Musyaffa' persentase yang diperoleh yaitu 59% siswa memiliki perilaku positif. Sehingga dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa MTs Al Musyaffa' yang melaksanakan pemilahan sampah anorganik daripada yang tidak melakukan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil yaitu : (1) Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilahan sampah anorganik. r hitung (0,1737254083) < r tabel (0,2303). (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan perilaku pemilahan sampah anorganik. r hitung (0,6696099608) > r tabel (0,2303). (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilahan sampah anorganik. Diketahui r hitung (0,3963798148) > r tabel (0,2303). (4) Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemilahan sampah anorganik. Hal ini dibuktikan berdasarkan penghitungan korelasi ganda. Diketahui (r hitung) sebesar 0,6770385904 > r tabel sebesar 0,2303.

Daftar Pustaka

Anam, F. (2020) Hubungan Pemahaman Mata Kuliah Keagamaan Dan Keterpaduan Iptek Dalam Islam Terhadap Kemampuan Mengintegrasikan Nilai Islam Dalam Rpp Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang. UIN Walisongo Semarang. Tersedia pada:

- https://eprints.walisongo.ac.id/13599/1/SKRIPSI_1403086032_FAISALANAM.pdf (Diakses: 5 Juni 2021).
- Anbarsari, M., Asiah, N. dan Inaku, A.H.R. (2022) "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Pemilahan Sampah Di Smpn Kecamatan Bekasi Timur," JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan, 19(1), hal. 143-150. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.306>.
- Azwar, S. (2021) Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chabibah, N. et al. (2021) "Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Terhadap Perilaku Pilah Dan Olah Sampah Rumah Tangga," Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus, 10(3), hal. 265-271. Tersedia pada: <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/download/559/362>.
- Febryanto, M.A.B. (2017) "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan di MI Sulaimaniyah Jombang," Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery), 3(1), hal. 51-59. Tersedia pada: <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikeb/article/view/47> (Diakses: 4 Juni 2021).
- Muhaimin (2015) Membangun Kecerdasan Ekologis. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurdiani, L.N. dan Muslim, A. (2022) "Analisis Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan," Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL), 4(2), hal. 38-50.
- Oktaviani, N. (2020) Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Tersedia pada: <https://repository.ar-raniry.ac.id> (Diakses: 1 Juni 2022).
- Rapel (tanpa tanggal) Solusi Pengelolaan Sampah dengan Aplikasi. Tersedia pada: <https://rapel-id.com/www.rapel-id.com/id/index.html>.
- Rizkiyati, W. (2019) Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun 2019. Skripsi. UIN Sumatera Utara. Tersedia pada: <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8174> (Diakses: 10 Januari 2022).
- Safitri, P.A., Purba, W.S. dan Zulkifli, M. (2018) Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018 : Pengelolaan Sampah di Indonesia. Diedit oleh N. Iriana, A. Apriyanto, dan N. Supriyani. Badan Pusat Statistik Indonesia. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/>.
- Santi, A.U.P., Al Bahij, A. dan Kusumawardani, S. (2020) "Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Pada Mahasiswa PGSD FIP UMJ," Jurnal Elementaria Edukasia, 3(2). Tersedia pada: <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2232>.
- Smith, A. (2016) Implementasi Kebijakan Persampahan (Pengaruh Sosialisasi, Koordinasi dan Kontrol dalam Penanganan Sampah). Yogyakarta: Deepublish.

- Sugiyono (2011) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukanto (2000) Organisasi Perusahaan, Teori Struktur dan Perilaku. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Sumantri, A. (2015) Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, W. (2019) Menciptakan Santri Sadar Lingkungan di Pesantren Assalam Manado. Tesis. IAIN Manado. Tersedia pada: <http://repository.iain-manado.ac.id>.
- Widya, C., Aryanti, D. dan Krismawati (ed.) (2022) Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2022. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- WorldBank (2021) Plastic Waste Discharges from Rivers and Coastlines in Indonesia. Washington DC.
- Wulandari, M. dan Febrianti, N. (2022) Modul Ajar Pengelolaan Sampah. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Yafie, A. (2006) Merintis Fiqih Lingkungan Hidup. Jakarta: Ufuk Press PT. Cahaya Intan Suci.
- Zuchdi, D. (1995) Pembentukan Sikap, Cakrawala Pendidikan. Tersedia pada: <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9191/pdf> (Diakses: 5 April 2023).